

Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Kesehatan Mental Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan

Akhmad Shunhaji

Institut PTIQ Jakarta, Indonesia

akhmadshunhaji@ptiq.ac.id

Saifuddin Zuhri

Institut PTIQ Jakarta, Indonesia

dzhurie7393@gmail.com

Muizzatul Hasanah

Institut PTIQ Jakarta, Indonesia

muzzeinforever20@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and examine empirical data related to the effect of online learning and students' mental health on student learning requests in Islamic religious education subjects at SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. In this study using survey methods and data collection was carried out using questionnaires with correlation and regression analysis which were described descriptively using SPSS statistical data processing software version 26. The results of the study were: First, there was a positive and significant influence on the influence of online learning on students' interest in learning. This can be seen from the correlation coefficient (r) of 0.466 and the coefficient of determination or magnitude of influence (R^2) R square of 21.8%. Second, there is a positive and significant effect of mental health on students' interest in learning with a correlation coefficient (r) of 0.435 and a coefficient of determination or magnitude of influence (R^2) R square of 18.9%. Third, there is a positive and significant influence on the influence of online learning and students' mental health on students' interest in learning. The correlation coefficient (r) is 0.604 while the determination coefficient (R^2) is 36.5%

Keywords: Effect of Online Learning; Mental Health; Student Interest Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh pembelajaran daring dan kesehatan mental siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasi dan regresi terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif dengan menggunakan *software* pengolah data statistik SPSS versi 26. Hasil penelitian adalah: Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari

koefisien korelasi (r) sebesar 0,466 dan koefisien determinasi atau besarnya pengaruh (R^2) R square sebesar 21,8%. Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh kesehatan mental terhadap minat belajar siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,435 dan koefisien determinasi atau besarnya pengaruh (R^2) R square sebesar 18,9%. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh pembelajaran daring dan kesehatan mental siswa terhadap minat belajar siswa. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,604 sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 36,5%.

Kata Kunci: Pengaruh Pembelajaran Daring; Kesehatan Mental; Minat Belajar Siswa.

Pendahuluan

Minat belajar akan senantiasa menjadi persoalan yang selalu menarik untuk dibicarakan. Sebab secara tidak langsung minat belajar menjadi pendorong/motivasi dalam diri siswa untuk senantiasa aktif ataupun keterlibatan/keterarikan dengan suatu pelajaran/materi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Adapun minat belajar siswa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar baik dari yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, dimana kedua faktor tersebut senantiasa berkaitan dalam menumbuhkan semangat dalam pembelajaran.

Bahkan dalam dunia pendidikan kegiatan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh para pengajar dan siswa dengan memanfaatkan alat/media yang telah disediakan untuk mendapatkan pencapaian hasil belajar secara optimal.¹ Pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal apabila ada komunikasi yang baik antara para pengajar serta siswa, siswa dengan siswa ataupun sumber belajar yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran sehingga efektivitas berlangsung sesuai dengan yang diperlukan, karena efektivitas kegiatan pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu sangat dibutuhkan media sebagai sarana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Dengan situasi yang terjadi sekarang dengan adanya wabah Covid-19, para siswa dari bermacam tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah bawah, menengah awal, menengah atas, serta perguruan tinggi sudah diarahkan pada sistem pembelajaran berbasis internet (daring). Riset terkini yang dicoba oleh Ria Yunitasari serta Umi Hanifah² mengatakan walaupun belajarnya dengan pembelajaran daring namun siswa juga tetap semangat tidak mengeluh serta tidak bosan, namun ada kalanya siswa bosan dengan pembelajaran ini tapi harus diikuti oleh siswa sebab bila tidak mengikuti pembelajaran daring dianggap tidak hadir.

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 178.

² Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2020): 235.

Untuk jangka waktu pendek hal tersebut pastinya tidak jadi permasalahan namun, dalam jangka panjang akan membuat anak jadi bosan serta tertekan, sehingga perihal tersebut mengakibatkan kesehatan mentalnya terganggu mulai dari takut hingga permasalahan tekanan mental.

Dengan demikian siswa yang mampu menyesuaikan diri berarti mempunyai jasmani dan rohani yang sehat. Keadaan jasmani dan rohani yang kurang sehat merupakan hambatan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sebab setiap aktivitas membutuhkan kemampuan serta mental yang sehat dalam aktivitasnya. Sebab kondisi fisik pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap proses serta minat belajar seseorang/siswa. Sebagaimana Anisatul Mufarokah berpendapat bahwa, Orang yang dalam keadaan sehat serta bugar (fit) akan berbeda belajarnya dengan siswa yang sakit ataupun lelah sehingga mudah mengantuk serta sulit memahami/menyerap pelajaran.³

Melihat berbagai fakta yang terjadi dilapangan, tenaga pendidik telah berupaya dalam memacu semangat ataupun motivasi belajar siswa yang semakin hari semakin membutuhkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi para siswa saat ini dengan adanya penerapan pembelajaran daring ditunjang oleh berbagai media pendukung dalam mengurangi kejenuhan para siswa dalam belajar dengan kondisi yang terjadi sekarang dengan beragam kecanggihan yang sudah berkembang dalam IPTEK, tentu para pengajar mengharapkan proses pembelajaran dapat terealisasi secara efektif serta efisien dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kesehatan Mental Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 6 Kota Tangerang Selatan*".

Metodologi Penelitian

Metode dalam pengertian yang luas dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk menjelaskan metode penelitian ada empat (4) hal yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode

³ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 29.

kuantitatif, kualitatif dan kombinasi berbeda, tetapi semuanya dilakukan secara sistematis.⁴

Melihat uraian diatas serta sesuai tingkat kealamiah dengan tempat penelitian, maka metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel penelitian secara alamiah. Penelitian terkait untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan kesehatan mental terhadap minat belajar siswa.

Adapun data dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yakni data primer dan data skunder. Data primer ialah data utama yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Sedangkan data skunder ialah data penunjang untuk menjelaskan data primer. Data pada penelitian ini bersumber dari subjek penelitian.⁵ Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya siswa SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan yang merupakan data primer. Dengan teknik pengumpulan data berbentuk angket (*kuesioner*) dan wawancara terstruktur berdasarkan pandangan sumber data bukan dari peneliti.

Temuan Penelitian

Dalam KBBI minat adalah kecondongan hati yang tinggi (berlebihan) terhadap suatu keinginan (*pretensi*).⁶ Minat berarti ada daya tarik tersendiri untuk mendapatkan suatu yang sinkron dengan ukuran yang ditetapkan pada dirinya untuk bergerak melakukan sesuatu. Bisa dikatakan minat tersebut sebagai motivasi yang berkaitan dengan keinginan terhadap sesuatu.

Perihal ini menunjukkan minat ialah kecondongan hati seseorang pada suatu tujuan, biasanya nampak dengan perasaan antusias sebab terdapat kebutuhan yang jelas pada objek tersebut. Bisa dikatakan minat tidak muncul secara sengaja ataupun *natural* tanpa ada kaitannya dengan hal yang lain seperti, adanya ketertarikan, pengalaman, pembiasaan dan berbagai latihan-latihan pada saat belajar atau bekerja. Artinya minat senantiasa berkaitan dengan kebutuhan serta ketertarikan yang jelas.⁷

Sedangkan Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat dimaknakan sebagai kesediaan jiwa yang aktif dalam menerima sesuatu yang datang dari luar. Setiap materi pelajaran mesti bisa membantu minat siswa sebab minat ialah suatu kaidah

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2-3.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 102.

⁶ Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 168.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), 58.

utama pada teknik pembelajaran⁸. Sementara Mikarsa, et.al, dalam Wiwin Sunarsih Minat adalah suatu stimulan dalam diri seseorang ataupun suatu komponen yang menyebabkan minat secara *diskriminatif* hingga mengakibatkan kesukaan pada suatu objek ataupun usaha yang bernilai, mengasyikkan dan akibatnya menjadi kesenangan tersendiri baginya, sebaliknya apabila kesenangan berkurang maka kesenangan pada objek akan berkurang.⁹

Menurut Winkel, minat adalah perasaan bahagi ini didukung dengan perilaku positif.¹⁰ Nurhasanah dan Sobandi menyatakan pendapatnya mengenai minat belajar yang termasuk perilaku kepatuhan belajar, baik menyangkut perencanaan agenda belajar ataupun usaha melakukan upaya tersebut dengan sungguh-sungguh.¹¹ Minat bisa dikaitkan dengan perilaku yang tampak dari siswa baik menyangkut kepatuhan dalam belajar maupun keinginan yang kuat dalam melakukan hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Pendapat The Liang Gie¹² mengenai arti minat dalam belajar ialah: Mampu menciptakan ketertarikan yang lebih terhadap sesuatu, menolong siswa berkonsentrasi dalam belajar, mencegah rintangan dari luar, berupaya membuat bahan pelajaran lebih meresap dalam ingatan serta mengurangi rasa jenuh dalam proses pembelajaran. Minat berarti adanya keinginan untuk memberikan perhatian yang lebih pada sesuatu yang dapat membantu dalam kefokusannya dan mencegah segala yang mengganggu konsentrasi yang menyebabkan timbulnya rasa malas, rasa jenuh bahkan kebosanan dalam belajar. Sehingga dibutuhkan cara yang baik dalam menangani hal tersebut ketika dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan apa yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dicerna dengan baik.

Menurut Super & Krites dalam Hirda Nuraini. Z. R dan Wildan Saugi¹³ mengklasifikasikan minat menjadi empat (4) tipe berdasarkan cara pengungkapan dari minat diantaranya ialah: *Expressed interest* ialah minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu tertarik ataupun tidak terhadap suatu tujuan ataupun aktivitas, *manifest interest* ialah minat yang terindikasi dari partisipasi seorang individu pada suatu kegiatan tertentu, *tested*

⁸ Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, Cet. III, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 214.

⁹ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach dan Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Jawa Barat: Adab, 2020), 7.

¹⁰ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 151.

¹¹ S. Nurhasanah & Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. " *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No.1 (2016): 130.

¹² The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1994), 29.

¹³ Hirda Nuraini. Z. R dan Wildan Saugi, "Pengaruh Kuliah Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Samarinda. " *Jurnal El Buhuth*, Vol. 02 No. 2 (2020): 125.

interest merupakan minat yang diketahui dari hasil tes pengetahuan ataupun keterampilan dalam suatu kegiatan *sertainventoried interest* ialah minat yang diungkapkan melalui inventori minat ataupun susunan *acara* serta kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Dari beberapa pendapat pakar diatas tentang minat penulis dapat menyimpulkan bahwa, minat merupakan sesuatu yang menjadi tujuan (ketertarikan, keinginan) seseorang terhadap sesuatu yang menyebabkan seseorang itu berusaha untuk menggapai apa yang mereka minati tersebut dengan cara apapun. Artinya dengan adanya minat tersebut dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dari orang lain sehingga dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Sedangkan belajar merupakan proses yang sangat kompleks yang berlangsung pada setiap individu. Proses belajar itu terjadi sebab terdapatnya hubungan/keterkaitan antar seseorang dengan lingkungannya yang melahirkan pengetahuan baru sebagai hasil pengalamannya sendiri.¹⁴ Dengan demikian, kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan kapan saja serta di manapun dalam waktu yang berbeda selama hal tersebut dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik atau bermanfaat. Maka salah satu kekhasan belajar adalah perubahan (*metamorfosis*) perilaku/kepribadian pada diri seseorang yang dapat disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan dan keterampilannya serta perbuatannya.

Maka bisa dikatakan tiap dimensi kehidupan senantiasa bersentuhan dengan permasalahan belajar. Belajar bukan hanya penguasaan sekumpulan keahlian terkini/aktual ataupun hal yang bersangkutan dengan akademik saja, namun belajar juga mengaitkan pertumbuhan emosional, kemasyarakatan, serta perkembangan keperibadiannya. Belajar merupakan perilaku ataupun kinerja dengan beragam aktivitas yang dilakukan baik melalui membaca, mendengarkan, mengamati dan meniru.¹⁵ Sebagai contoh bagaimana seorang anak cara berkenalan, bagaimana cara menikmati dunia sekitarnya, bagaimana mengidentifikasi jenis kelaminnya sendiri, bagaimana mengontrol perilakunya menurut pandangan orang tua, gurunya, dan sebagainya.

Dengan demikian, seseorang yang sedang belajar harus mampu memahami bagaimana bersikap yang seharusnya baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Belajar dimaksudkan sebagai *transformasi* tabiat/watak yang relatif tetap/stabil sebagai hasil dari latihan maupun pembiasaan yang terus

¹⁴ Siskandar, "Keefektifan Pendekatan Cooperative Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. " *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 16 No. 3 (2009): 179.

¹⁵ Samsul Bahri Tanrere, et.al, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Mengajar. " *Statement* Vol. 9 No. 2 (2019): 99.

diasah secara baik.¹⁶ Belajar ialah adanya korelasi antara stimulus serta reaksi. Dimana dengan korelasi yang seimbang antara guru dan siswa akan memberikan pemahaman baru terhadap lawan bicaranya.¹⁷ Artinyabelajar yaitu usaha yang bermanfaat untuk mengambil tempat kegiatan pembelajaran serta melibatkan transfer pengetahuan dan pendidikan. Oleh karena itu, belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya mempunyai interaksi pendidikan memiliki norma.¹⁸

Katabelajar dan pembelajaran dapat diartikan menjadi konsep ta'lim dalam Islam. Taklim berasal dari kata '*allama-yu'allimu-ta'līman*'.¹⁹ kata taklim pada umumnya berkonotasi menggunakan tarbiyyah, tadrīs dan ta'dīb, meskipun demikian Jika ditelusuri secara mendalam maka istilah tadi akan terjadi *disparitas* makna. Perintah buat taklim sangat banyak dalil yang menggambarkan, baik dari sumber Al-Qur'an ataupun hadis Rasulullah saw.

Al-Qur'an menjadi sebuah sumber ajaran yang sudah ditetapkan di dalam ajaran agama kita. Maka secara normatif aturan tentang belajar itu sudah dicantumkan di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Islam juga mempunyai pandangan yang unik dan komperhensif tentang belajar. Dimana manusia agung yang diciptakan Allah diperintahkan untuk belajar. Walaupun pada saat yang sama apa yang harus dipelajari. Al-Quran memberikan banyak isyarat tentang belajar, antara lain:

Pertama, Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surat al-Alaq/96: 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

¹⁶ Eva Latifah, *Psikologi Dasar Bagi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),63.

¹⁷Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017),125.

¹⁸Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran: Pembahasan, Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran. " *Journal Education and Learning*, Vol. 1. No. 1 (2020): 82-92.

¹⁹ Dalam hal ini penulis mengatkan bahwa ternyata banyak hal-hal yang berkaitan tentang mana belajar dalam arti umum dalam agama islam bahkan digunakan pada sumber hukum dalam islam yaitu al-qur'an dan hadis. sebagaimana yang kita ketahui bahwa kata ta'lim dalam proses pengajaran disebutkan bebrapa term yang cukup dikenal oleh insan pengajar dan pembelajar sebagaimana yang tercantum dalam buku karya Abd. Rahman Assegaf, mengutip pendapat al-Attas, dimana pendidikan lebih tepat disebut *ta'dib* karena struktur konseptualnya telah mencakup unsur-unsur pengetahuan (*ta'lim*), pengajaran (*at-ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*) artinya istilah ta'lim lebih melekat kepada hal yang berkaitan tentan belajar mengajar. Syed Al-Naqib Al-Attas, *Aims and Obcetive of Islamic Education*, Jedah King Abdul Aziz, t.th, hal. 37 dan baca juga buku Abd Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 72.

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

M. Quraish Shihab, dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an*, memaparkan perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dalam pandangan Islam yang tercermin dengan jelas dan dimulai dengan kata *iqra'*. Tetapi, perintah membaca itu tidak bersifat mutlak, melainkan muqayyad (terkait) dengan suatu syarat, yakni harus "Bi Ismi Rabbika" (dengan/ atas nama Tuhanmu). Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan saja sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga memilih bacaan-bacaan yang tidak mengantarnya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah itu.²⁰

Maka dalam hal ini umat islam dituntut untuk terus belajar dan belajar. dan sarana yang diberikan dalam islam untuk belajar adalah dengan membaca Al-Qur'an sendiri tidak hanya memerintahkan satu dua kali dalam hal belajar membaca tetapi, terus menerus. Untuk mengajak kepada manusia jangan sampai ketinggalan dalam hal belajar apalagi kehilangan minat belajar. Maka di era pandemi ini, seorang muslim hendaknya berusaha dengan sungguh-sungguh dalam hal belajar. karena seorang muslim dituntut untuk menggali potensi diri dalam dirinya guna mendapatkan ilmu yang berkualitas.

Secara global terdapat dua (2) komponen/faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain:²¹ Pertama, faktor eksternal ialah faktor yang terdapat diluar diri siswa. Dalam proses belajar di sekolah, faktor eksternal yakni faktor-faktor yang ada diluar diri siswa. Adapun faktor-faktor eksternal sebagai berikut: pertama, faktor lingkungan keluarga adalah lingkungan utama yang sangat penting ketika memilih perkembangan/pertumbuhan pendidikan/tarbiyah seseorang serta hal tersebut sebagai sebab yang menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Pendidikan keluarga yaitu pendidikan ramah anak terpenting yang efektif untuk membentuk karakter. Anak yang masih diasuh langsung oleh orangtua memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara normal. Karena, pada umumnya orang tua memiliki tingkat kasih sayang dan harapan besar atas pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.²² Segala sesuatu yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan/perubahan jiwa anak. Keluarga berperan dalam memastikan keberhasilan belajar seorang anak antara lain yakni

²⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), 168.

²¹Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 6.

²²Akhmad Shunhaji dan Hainatun Hasanah, "Pendidikan Ramah Anak Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Madinatun Rahmah. " *Kordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XVIII No. 2 (2019): 428.

terdapatnya ikatan mesra/rukun sesama anggota keluarga, terdapat sarana belajar yang layak, kondisi/situasi lingkungan rumah damai, ada kepedulian yang tinggi dari orang tua terhadap kemajuan/perkembangan proses belajar serta pendidikan anak-anaknya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surat at-Tahrim/66: 6 sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
وَالْحَجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦
النَّاسِ
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ibnu Katsir di dalam tafsirnya ketika mengomentari ayat ini mengambil satu riwayat yang datang dari Ali ibn Abi Thalib jika maksud ayat ini, spesifik pada قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا adalah: “didiklah mereka dan ajarilah mereka.” Lebih lanjut masih dalam kutipan Ibnu Katsir Qatadah mengatakan: “engkau perintahkan mereka (keluargamu) untuk taat kepada Allah dan engkau cegah mereka dari perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. serta hendaknya engkau tegakkan kepada mereka perintah Allah, dan engkau anjurkan kepada mereka untuk mengerjakannya, serta engkau bimbing mereka dalam mengamalkannya. Dan apabila engkau melihat mereka melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, maka engkau wajib tampil mencegah serta melarang mereka untuk melakukan hal tersebut.”²³

Kedua, faktor lingkungan sekolah Suatu yang absolut mesti/wajib ada disekolah sebagai penunjang kesuksesan/keberhasilan belajar. Belajar mengajar yang efisien/tepat ialah pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu ruang serta tempat sehingga seorang pendidik memahami/mengenal keadaan siswanya, begitu juga siswa mengetahui keadaan pendidiknya. Bahkan ketika guru bergabung bersama siswatentu akan memberikan/membagikan spirit/semangat pembelajaran yang luar biasa/menakjubkan/menarik serta terlihat kedekatan (*interelasi*) antara guruserta siswa²⁴

Dalam menegakkan aturan dan disiplin yang bertanggungjawab dan konsistententu saja dibutuhkan seorang kepala sekolah yang baik.

²³Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur`an Al-Adhim*, Volume 8, (Kairo: Dar Al-Hadits, 2005), 142.

²⁴Akhmad Shunhaji, et.al, “Pembiasaan Positif dan Keteladanan di TK Tadika Puri Jakarta Selatan.” *Andrologi*, Vol. 3 No. 1 (2021): 117.

الْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم تَشْكُرُونَ ٧٨

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.

Menurut Samarqandy dalam Akhmad Shunhaji memberikan gambaran pada ayat diatas bahwa di awal kehidupan manusia tidak mempunyai pengetahuan apapun. Allah Swt yang memberikan indera pendengaran, penglihatan serta jiwa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. *la ta'lamuna* ditafsirkan sebagai *la ta'qiluna*, belum mempunyai kemampuan/potensi untuk memakai akal pikirannya dengan maksimal. Manusia diberikan indera dan hati agar dapat digunakan untuk mengetahui serta membedakan mana yang baik dan buruk.²⁵

Dalam konteks minat, spesifik yang terkait dengan kesehatan mental pada peserta didik, eksistensi hati menjadi sesuatu yang niscaya untuk dipertimbangkan. Apalagi terkait dengan pembelajaran agama sebagaimana menjadi fokus penulis dalam penelitian ini. Tidak boleh tidak, instrumen-instrumen yang tersebut di dalam ayat ini, dan utamanya hati (al-Qalbu), harus sesuai dengan petunjuk-petunjuk agamanya. Muhammad Hasyim Asy'ari di dalam kitabnya "*Adabul Alim wal mutaallim*" menyebutkan bagaimana karakter yang mesti dimiliki oleh seorang pelajar terhadap dirinya sendiri. Diantaranya adalah membersihkan hati dari akhlak tercela. Menurutnya upaya membersihkan diri karakter (hati) yang tercela akan menjadi sebab terbukanya pintu-pintu ilmu.²⁶ Karena pencapaian ilmu itu tidak hanya didapatkan dari proses kausalitas atau metode kasab: antara pengajar dan pelajar.

Kedua, faktor internal adalah aspek yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk menumbuhkan minat belajarnya. Adapun aspek tersebut sebagai berikut²⁷ 1) Perhatian pada belajar yakni memfokuskan ataupun konsentrasi pada seluruh kegiatan seseorang yang mengarah terhadap sesuatu maupun sekumpulan objek belajar baik menyangkut materi pelajaran maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran. 2) Keingintahuan ialah tekad yang kuat/tangguh untuk memahami sesuatu ada semangat yang kukuh/besar untuk menyelami lebih luas mengenai sesuatu. 3) Kesiapan merupakan kemampuan yang tampak pada diri seseorang untuk memberikan respon yang baik, dimana dalam kesiapan berkaitan

²⁵ Akhmad Shunhaji, "Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an." *Jurnal Mumtaz*, Vol. 1 No. 1 (2017): 38.

²⁶ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adabul Alim wal mutaallim* edisi terjemahan Pendidikan Karakter Khas Pesantren, Cet.1, Malang: Genius Media, 2014, hal. 33-34.

²⁷ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 21.

dengan kematangan mental sehingga dapat memberikan kemudahan dalam memahami dan menerima pelajaran dengan baik.²⁸ 4) Kebutuhan (motif) yakni kondisi pada diri siswa yang menggerakkannya dalam melaksanakan kegiatan tertentu untuk menggapai suatu misi/target. 5) Motivasi merupakan hal pendorong pertama seseorang dalam melakukan dan berbuat sesuatu. Tanpa mengenyampingkan faktor lain. Motivasi adalah sumber utama dan akan jadi masalah utama khususnya dalam hal ketidakpuasan, ini karena motivasi berasal pada pribadi seseorang. Seseorang yang keinginannya tinggi akan sulit untuk digoyahkan dalam pilihan dan perbuatannya.²⁹ 6) Ketertarikan untuk belajar berkaitan dengan usaha/carasiswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, aktivitas ataupun dapat berbentuk pengalaman afektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Seperti, semangat dalam mengikuti pelajaran serta tepat waktu mengerjakan tugas dari guru/dosen. 7) Keterlibatan dalam belajar yakni keikutsertaan seseorang pada suatu obyek akan terlihat dari semangat dalam melaksanakan suatu aktivitas pada obyek tersebut. Seperti, berkontribusi saat berdiskusi/bertukar pikiran

Sistem mengajar dan mendidik yang diajarkan Rasulullah saw menunjukkan perhatian yang berbeda setiap individu dalam segi kemampuan, kebutuhan, ataupun hal yang lain. Seperti dalam menjelaskan suatu perkara. Beliau memberikan pemahaman kepada seseorang sesuai dengan kesanggupan/kepandaianya. Beliau menjelaskan secara detil kepada seorang sahabat tetapi terkadang hanya memberikan bahasa isyarat kepada yang lain.³⁰ Artinya dalam pembelajaran guru harus memperhatikan kondisi setiap siswa sehingga mempermudah dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Gaya belajar merupakan usaha yang ditempuh oleh anak didik pada proses belajar. upaya tersebut adalah cerminan sikap dalam menerima serta menyerap ataupun memperoleh informasi yang didapat. Kebiasaan tersebut adalah alternatif terbaik sesuai dengan kondisi setiap anak didik dan menciptakan ketenangan dalam belajar sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif.³¹

Oleh sebab itu, peran guru sangat diperlukan dalam kondisi saat ini. Guru sebagai orang yang mempunyai kedudukan penting dalam lembaga pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-

²⁸ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahli Media Press, 2021), 14.

²⁹ Muhamad Nasrun Saragih, et.al, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Peraturan Pesantren Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak Banten. *"Kordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XIX No. 2 Tahun (2020): 321.

³⁰ Akhmad Shunhaji, "Metode Pengajaran Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. *"Profesi*, Vol. 5 No. 1 (2016): 37.

³¹ Siskandar dan Ahmad Mulyono, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Tingkat Stres Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Polimedik Depok. *"jurnal Cendekia*, Vol. 15 No. 1 (2021): 32.

konsep baru yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik. Dalam proses pembelajaran hal yang selalu menjadi harapan bagi pengajar ialah cara agar materi pelajaran/bahan ajar tersampaikan dapat dimengerti oleh seluruh siswa.³²

Guru adalah profesi yang membutuhkan keterampilan atau kemampuan tertentu. Oleh karena itu kualitas guru merupakan penentu utama kualitas hasil belajar siswa pada suatu sekolah. Untuk menciptakan dan memperoleh hasil belajar siswa yang berkualitas, dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional, yang harus memahami dan memiliki kemampuan mengajar saat itu juga.³³

Dalam menyusun suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan adanya korelasi yang baik antara siswa dan guru guna mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran sebagai penunjang dalam membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.³⁴

Pembelajaran merupakan cara guru dalam membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran mempunyai kualitas yang kompleks karena menyangkut banyak aspek seperti, aspek pedagogis, psikologis serta didaktis secara bersamaan.³⁵

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi platform yang telah tersedia. seluruh bentuk materi pelajaran didistribusikan secara daring begitu juga dengan tugas/ulangan diterapkan dengan daring³⁶

Menurut Meidawati, et al, dalam Albert Efendi Pohan mengatakan pembelajaran daring bisa dimaknai sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah, siswa/peserta didik, serta instruktornya (pengajar) berada ditempat tersendiri/tertentu maka diperlukan sistem telekomunikasi interaktif dalam menghubungkan/menyatukan keduanya sehingga dibutuhkan sumber daya

³²EE Junaedi Sastradiharja, et.al, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asyasyakin Pinang Kota Tangerang. "Statement, Vol. 10 No. 1 (2020): 56.

³³ Saifuddin Zuhri dan Faiqoh Faqih, "Pengaruh Kenyamanan Kerja dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru (Studi Empirik Kuantitatif di SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang Selatan). "Madani Institute Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya, Vol. 10 No. 1 (2021): 34.

³⁴ Akhmad Shunhaji dan Nur Fadiyah, "Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. "Alim Journal of Islamic Education, Vol. 2 No. 2 (2020): 6.

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),130.

³⁶R. Gilang, K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020),19.

manusia.³⁷ Kegiatan pembelajaran yang berkualitas harus didukung oleh sistem dan sumberdaya yang memadai.³⁸ Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan terarah.

Dilihtdari suasana serta keadaan pada saat ini, bila memungkinkan untuk diberikan tugas bisa diberikan tugas yang sesuai dengan materi, namun bila tidak memungkinkan maka tidak diberikan tugas. Siswa juga harus memperhatikan guru pada saat memberikan materi kepada siswa, agar siswa memahami materi apa yang akan diterima pada waktu pembelajaran tersebut. Ataupun bisa juga dicatat agar tidak lupa. Terdapatnya bentuk/format penugasan via daring justru dianggap jadi beban bagi sebagian siswa serta orang tua. Bagi siswa serta orang tua yang belum paham mengenai *gadget* akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah daring dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas.³⁹

Kesehatan mental ialah suatu keadaan jiwa sehat yang ditandai dengan berkembangnya semua aspek sesuai dengan fungsinya serta mampu mengembangkan potensinya, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta memperoleh kebahagiaan di dalam kehidupannya.

Term/sebutan “kesehatan mental” diambil dari konsep mental *hygiene*. Kata “mental” diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa latin yang maksudnya psikis, jiwa ataupun kejiwaan.⁴⁰ Dalam banyak literatur, istilah mental *hygiene* bukanlah salah satunya istilah yang digunakan dalam menyebut kesehatan mental. istilah lain yang digunakan untuk maksud yang sama merupakan *psychological medicine*, *nervous health*, ataupun *mental health*.⁴¹ tetapi istilah-istilah itu mempunyai maksud yang sama, walaupun mempunyai dungan makna yang berbeda. bermacam istilah tersebut yang dipandang mempunyai arti yang pas untuk mengatakan kesehatan mental merupakan mental *health*. Hal ini sebab mental *health* maksudnya kondisi jiwa yang sehat, yang memiliki pengertian statis. Sebaliknya mental *hygiene* bermakna

³⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), 2.

³⁸ Akhmad Shunhaji dan Nurlia Aliyah, “Manajemen Penjamin Mutu Pendidikan Al-Qur’an di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur. “*Madani Institute Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 10 No. 1 (2021): 47.

³⁹ Albitar Septian Syarifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak diterapkannya *Social Distancing*. “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 1 (2020): 33.

⁴⁰ Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak dengan Al-Qur’an*, (Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2018), 155.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, Cet XXIII, 2019), 4.

kesehatan mental serta lebih dinamis sebab menunjukkan adanya usaha peningkatan.⁴²

Kesehatan mental mencakup kesejahteraan emosional, psikologis, serta sosial tiap orang. Emosi merupakan pengalaman yang bisa dialami oleh jasmani/tubuh. Emosi ialah bentuk indikasi/isyarat yang berperan sebagai alarm berbentuk data/keterangan yang diperlukan serta mengarah ke berbagai jalur keluar, aksi ataupun perubahan (*transisi*) pada saat tertentu.⁴³

Hal itu mempengaruhi cara berpikir, merasakan, serta berperan. Kesehatan mental juga menolong memastikan bagaimana dalam menangani tekanan pikiran, berhubungan dengan orang lain, serta membuat opsi. Kesehatan mental penting di setiap tahap kehidupan, mulai dari masa anak-anak dan remaja hingga dewasa.⁴⁴

Oleh sebab itu seorang guru tidak hanya memperhatikan aspek kecerdasan intelektual saja, tetapi juga aspek emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan mengalami frustrasi, mengatur dorongan hati serta tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengendalikan suasana hati serta melindungi supaya tekanan pikiran tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati serta berdo'a.⁴⁵

Sangat sulit untuk menetapkan satu dimensi dalam memastikan dan menafsirkan kesehatan mental. Alexander A. Schneiders dalam bukunya yang berjudul *Personality Dynamic and Mental Health*, dalam Semiun Yustinus⁴⁶ mengemukakan sebagian besar kriteria yang sangat berarti dan bisa digunakan untuk menilai kesehatan mental ialah pengendalian, integrasi pikiran dan tingkah laku, integrasi motif-motif serta pengendalian konflik ataupun frustrasi, perasaan-perasaan serta emosi yang positif dan sehat, ketenangan atau kedamaian pikiran, sikap-sikap yang sehat, Konsep diri (*Self Concept*) yang sehat, identitas ego yang kuat, hubungan yang kuat dengan realitas.

Sedangkan kesehatan mental dari sisi perspektif Islam ialah suatu kemampuan diri seseorang dalam mengelola terwujudnya keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan serta terciptanya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungan sekitarnya secara dinamis bersumber pada Al-Qur'an dan as-

⁴² Moeljono Notoosoedirdjo dan Latifun, *Kesehatan Mental*, (Malang: UMM Press Edisi IV, 2017), 23.

⁴³ EE Junaedi Sastradiharja dan Windy Dian Sari, "Pengaruh Persepsi Faktor Rasional dan Emosional Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lentera Ilmu Kota Tangerang. " *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (2019): 117.

⁴⁴ Siti Fatimah dan Umi Mahmudah, How E-Learning Affects Students' Mental Health During Covid-19 Pandemic: An Empirical Study. " *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol 4 No. 1 (2020): 117.

⁴⁵ Syamsul Bahri tanrere, et.al, "Pengaruh Iklim Organisasi dan Gaji Terhadap Kecerdasan Emosional Guru. " *Alim Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 2 (2020): 36.

⁴⁶ Semiun Yustinus, *Kesehatan Mental 1*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), 52.

Sunnah sebagai pedoman hidup menuju pada kebahagiaan dunia serta akhirat.⁴⁷ Kesehatan serta penyesuaian mental membutuhkan perjuangan yang selalu untuk kematangan dalam pemikiran, keputusan, emosionalitas dan perilaku sehingga dibutuhkan pembinaan. Pembinaan merupakan satu usaha yang sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan dan perbaikan yang ditanamkan dalam diri seseorang bahwa segala sesuatu itu haruslah mulai dari person (diri sendiri).⁴⁸

Menjalin habl min Allah dan habl min al-nas. Artinya ada keseimbangan dalam menjalankan cara beragama sesuai dengan tuntunan agama secara berimbang dan tidak cepat menyalahkan sesama pemeluk agama maupun yang berbeda agama. Karena Islam mengajarkan asas kesantunan diatas segala hal. Karena jati diri Islam ada pada Islam itu sendiri, tegak berdiri pada posisi yang sepatut dan sepantasnya.⁴⁹

Mental dapat dilihat dengan bagaimana hubungannya baik dengan Allah Swt maupun hubungan sesama manusia, lewat interaksi sosial, manusia bisa belajar cara berkomunikasi serta mengungkapkan sesuatu dengan tulus, sehingga orang lain gampang menangkap serta mengerti apa yang disampaikan⁵⁰ sehingga dibutuhkan hati yang jernih tidak memiliki penyakit hati sehingga segala perbuatan yang dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran Allah Swt. Itulah antara lain yang menjadi alasan setiap manusia dikenalkan dengan Allah Swt. Kebahagiaan tidak hanya membuat seseorang lebih menikmati hidup. Kebahagiaan cenderung memengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan banyak aktivitas, baik aktivitas dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan profesional.⁵¹

Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan dalam membuktikan kebenaran dengan menggunakan uji t parsial dalam analisis regresi berganda yakni sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

Ho: $\rho_{y.1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y).

Hi: $\rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y).

⁴⁷ Muhammad Mush'ab, et.al, Menjaga Kesehatan Mental ditengah Pandemi Covid-19 Melalui Tazkiyatun Nafs. "*Jurnal Waraqat*, Vol 5 No. 2 (2020): 101.

⁴⁸ Budi Suhartawan, "Etika Pembinaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. "*Tafakkur Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 No. 2 (2021): 109.

⁴⁹ Budi Suhartawan, "Wawasan Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama. "*Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 No. 2 (2021): 53.

⁵⁰ M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 117.

⁵¹ Akhmad Shunhaji, "Syari'at Pendidikan Nilai Kehidupan. "*Andragogi*, Vol. 2 No.2 (2020): 338.

**Tabel 1; Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
Uji Pengaruh X_1 Terhadap Y**

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	17,200	15,279		1,126	,264
	Pembelajaran Daring	,455	,099	,422	4,615	,000
	Kesehatan Mental	,426	,101	,386	4,222	,000
<i>a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa</i>						

Berdasarkan tabel 1 output SPSS "Coefficients" di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel pembelajaran daring (X_1) ialah sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dan t_{hitung} adalah $4,615 > t_{\text{tabel}}(0,025; 76)$ ialah $1,991$ ($t_{\text{hitung}} = 4,615 > t_{\text{tabel}} = 1,991$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar kurva regresi linear X_1 -Y, yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,615 terletak di area pengaruh positif.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran daring (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y) dalam persentase bisa dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 2; Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y.1}$)

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,466 ^a	,218	,208	13,648

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 2 tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi) R^2 (*R square*) = 0,218, yang berarti bahwa pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 21,8% dan sisanya yaitu 78,2% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana minat belajar siswa atas pembelajaran daring ialah sebagai berikut:

Tabel 3; Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_{y.1}$)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	59,750	12,661		4,719	,000
	Pembelajaran Daring	,503	,108	,466	4,658	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 59,750 + 0,503 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pembelajaran daring, akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 0,503.

Hipotesis Kedua:

$H_0: \rho_{y.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kesehatan mental (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y).

$H_1: \rho_{y.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kesehatan mental (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y).

**Tabel 4; Uji t Parsial dalam Analisis Regresi Linear Berganda
Uji Pengaruh X_2 Terhadap Y**

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	17,200	15,279		1,126	,264
	Pembelajaran Daring	,455	,099	,422	4,615	,000
	Kesehatan Mental	,426	,101	,386	4,222	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4 output SPSS "Coefficients" di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kesehatan mental (X_2) ialah sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dan t_{hitung} adalah $4,222 > t_{\text{tabel}}(0,025; 76)$ adalah 1,991 ($t_{\text{hit}} = 4,222 > t_{\text{tab}} = 1,991$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima maknanya terdapat pengaruh positif dan signifikan kesehatan mental (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X_2 – Y , yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,222 terletak di area pengaruh positif.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran daring (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) dalam persentase bisa dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5; Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y,2}$)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,435 ^a	,189	,179	13,896
<i>a. Predictors: (Constant), Kesehatan Mental</i>				

Berdasarkan tabel 5 tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi) R^2 (*Rsquare*) = 0,189, yang berarti kalau kesehatan mental memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 18,9% dan sisanya yaitu 81,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana minat belajar siswa atas kesehatan mental ialah sebagai berikut:

Tabel 6; Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y2})

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	64,092	12,808		5,004	,000
	Kesehatan mental	,480	,113	,435	4,263	,000
<i>a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa</i>						

Arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 64,092 + 0,480 X_2$ yang berarti kalau setiap peningkatan satu unit skor kesehatan mental akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor minat belajar siswa 0,480.

Hipotesis Ketiga:

$H_0: R_{y1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring (X_1) dan kesehatan mental (X_2) secara simultan terhadap minat belajar siswa (Y)

$H_1: R_{y1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pembelajaran daring (X_1) dan kesehatan mental (X_2) secara simultan terhadap minat belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji F simultan (uji F) pada analisis regresi linear berganda melalui SPSS diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 7; Uji F Simultan (Uji F) dalam Analisis Regresi Linear Berganda X_1 , X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6771,805	2	3385,903	22,097	,000 ^b
	Residual	11798,582	77	153,228		
	Total	18570,388	79			
a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring, Kesehatan Mental						

Berdasarkan Tabel 7 di atas, tentang hasil uji F pada analisis regresi linear berganda diperoleh nilai F_{hitung} 22,097 yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai F_{tabel} 3,110 ($F_{hitung} 22,097 > F_{tabel} 3,110$) serta nilai signifikansi (Sig) 0,000 < probability 0,05. Berdasarkan cara pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi linear berganda, maka bisa disimpulkan kalau H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pembelajaran daring (X_1) dan kesehatan mental (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas pembelajaran daring (X_1) dan kesehatan mental (X_2) jika diuji secara bersama-sama ataupun simultan terhadap minat belajar siswa (Y) dalam prosentase bisa dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8; Besar Pengaruh (Koefisien Determinasi Ganda) ($R_{v.1.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,348	12,379
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring, Kesehatan Mental				
b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa				

Berdasarkan Tabel 8 di atas, bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 ($R \text{ square}$) = 0,365 yang maknanya kalau pembelajaran daring (X_1) dan kesehatan mental (X_2) secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 36,5% dan sisanya

adalah 63,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh ataupun koefisien regresi linear bergandaminat belajar siswa atas penerapan pembelajaran daring dan kesehatan mental secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel 9; Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y.1.2}$)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,200	15,279		1,126	,264
	Pembelajaran Daring	,455	,099	,422	4,615	,000
	Kesehatan Mental	,426	,101	,386	4,222	,000
a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa						

Pada Tabel 9 di atas, mengenai hasil analisis regresi ganda menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 17,200 + 0,455 X_1 + 0,426 X_2$ yang maknanya kalau setiap peningkatan skor penerapan pembelajaran daring serta kesehatan mental secara bersama-sama atau simultan akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa sebesar 0,881. Adapun rekapitulasi hasil pembuktian ataupun uji ketiga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana sudah jabarkan di atas, maka seluruh temuan dalam penelitian ini bisa dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada sebagaimana sudah dikemukakan di atas, hasil temuan sebelumnya yang relevan, yaitu:

1. Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan kalau ada pengaruh positif serta signifikan pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan kalau t hasil perhitungan (t_{hitung}) ialah 4,615 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 1,991 ($t_{hitung} = 4,615 > t_{tabel} = 1,991$) dan nilai signifikansi $0,000 <$ dari probabilitas 0,05/5%.

Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,218, yang berarti kalau pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 21,8% serta sisanya yaitu 78,2% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 59,750 + 0,503 X_1$ yang berarti kalau setiap peningkatan satu unit

skor pembelajaran daring akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor minat belajar siswa sebesar 0,503.

Hasil penelitian sejalan atau menguatkan teori yang dikemukakan oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah kalau Pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa disebabkan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran kelas.⁵² Sebab guru tidak dapat langsung mengontrol pembelajaran sehingga tidak mudah untuk mengetahui karakter siswa dan juga keterbatasan dalam pemberian materi kurang efektif.

Pembelajaran ialah suatu proses yang memiliki serangkaian perbuatan guru serta siswa atas dasar ikatan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk menggapai tujuan. Interaksi dalam proses pembelajaran memiliki makna yang luas tidak hanya hubungan guru serta siswa namun interaksi tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam perihal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman perilaku serta nilai pada diri siswa yang sedang belajar.⁵³

Hakekat pembelajaran diatas, menekankan bahwa guru maupun kepala sekolah dalam pembelajaran daring dibutuhkan kerjasama yang baik dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk menangani permasalahan dalam pembelajaran.

2. Pengaruh kesehatan mental terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan kalau terdapat pengaruh positif serta signifikan kesehatan mental terhadap minat belajar siswa berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) ialah 4,222 dan t pada tabel (t_{tabel}) ialah 1,991 ($t_{hitung} = 4,222 > t_{tabel} = 1,991$) serta nilai signifikansi $0,000 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$.

Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,189, yang berarti kalau kesehatan mental memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 18,9% dan sisanya yaitu 81,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Sebaliknya arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (unstandardized coefficients B) $\hat{Y} = 64,092 + 0,480 X_2$ yang berarti kalau tiap peningkatan satu unit skor kesehatan mental akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor minat belajar siswa sebesar 0,480.

Hasil penemuan dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan pandangan Novita Suriani, et.al, bahwa kesehatan mental ada hubungannya dengan

⁵² Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2020): 240.

⁵³ Moh Zaiful Rosyid, et.al, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara, 2019), 21.

minat belajar. Artinya dengan kondisi mental yang mantab dan stabil dapat menunjang keberhasilan pembelajaran menjadi menarik sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun melaksanakan tugas yang diberikan.⁵⁴

Kesehatan mental ada pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, akan tetapi tidak sepenuhnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh kesehatan mental seperti kondisi belajar virtual saat ini, salah satunya yaitu masalah jaringan, fasilitas serta prasarana, dan juga komponen lain yang mempengaruhi minat belajar siswa baik dari dalam diri maupun lingkungannya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi berganda menunjukkan kalau ada pengaruh positif serta signifikan pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda yang menampilkan kalau t hasil kalkulasi (t_{hitung}) ialah 4,615 serta t pada tabel (t_{tabel}) ialah 1,991 ($t_{hitung} = 4,615 > t_{tabel} = 1,991$) serta nilai signifikansi $0,000 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$. Besarnya pengaruh ditampilkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,218. Maknanya kalau pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 21,8% serta sisanya yaitu 78,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sebaliknya arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menampilkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 59,750 + 0,503 X_1$. Maknanya kalau setiap peningkatan satu unit skor pembelajaran daring akan berpengaruh terhadap peningkatan skor minat belajar siswa sebesar 0,503.
2. Berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi berganda menampilkan kalau terdapat pengaruh positif serta signifikan kesehatan mental terhadap minat belajar siswa berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda yang menampilkan kalau t hasil kalkulasi (t_{hitung}) ialah 4,222 serta t pada tabel (t_{tabel}) ialah 1,991 ($t_{hitung} = 4,222 > t_{tabel} = 1,991$) serta nilai signifikansi $0,000 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$. Besarnya pengaruh ditampilkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,189. Maknanya kalau kesehatan mental memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 18,9% serta sisanya yaitu 81,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sebaliknya arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menampilkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 64,092 + 0,480 X_2$. Maknanya kalau

⁵⁴ Novita Sariyani, et.al, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 75.

setiap peningkatan satu unit skor kesehatan mental akan memberi pengaruh terhadap peningkatan skor minat belajar siswa sebesar 0,480.

3. Berdasarkan hasil uji f menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring dan kesehatan mental siswa terhadap minat belajar siswa SMA 6 Negeri Kota Tangerang mengenai besar pengaruh ditampilkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,365. Maknanya kalau pembelajaran daring serta kesehatan mental memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 36,5% serta sisanya ialah 63,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sebaliknya, mengenai hasil analisis regresi ganda menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 17,200 + 0,455 X_1 + 0,426 X_2$ yang maknanya kalau setiap peningkatan skor penerapan pembelajaran daring serta kesehatan mental secara bersama-sama atau simultan akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa sebesar 0,881.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Nurlia dan Akhmad Shunhaji. "Manajemen Penjamin Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur. " *Madani Institute Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 10 No. 1 (2021): 47.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. *Adabul Alim wal muta'alime diseti* *terjemahan Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, Malang: Genius Media, Cet.1, 2014.
- Aziz, Abdul. *Membangun Karakter Anak dengan Al-Qur'an*, Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, Cet XXIII, 2019.
- Fadiyah, Nur dan Akhmad Shunhaji. "Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. " *Alim Journal of Islamic Education*, Vol. 02 No. 2 (2020): 6.
- Faqih, Faiqoh dan Saifuddin Zuhri. "Pengaruh Kenyamanan Kerja dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru (Studi Empirik Kuantitatif di SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang Selatan). " *Madani*

Institute Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya, Vol. 10 No. 1 (2021): 4.

Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*, Cet. I, Yogyakarta: Liberty, 1994.

Hanifah, Umi dan Ria Yunitasari. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. “*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2020): 235.

Harahap, dan Sorganda Poerbakawatja. *Ensiklopedia Pendidikan*, Cet.III, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

Hasanah, Hainatun dan Akhmad Shunhaji. “Pendidikan Ramah Anak Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Madinatur Rahmah. “*Kordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XVIII No. 2 (2019): 428.

Hude, M. Darwis. *Emosi Penjelajahan Religio Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Katsir, Ibn. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*, Volume 8, Kairo: Dar Al-Hadits, 2005.

Latifah, Eva. *Psikologi Dasar Bagi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Latifun, dan Moeljono Notoesoedirdjo. *Kesehatan Mental*, Edisi IV, Malang: UMM Press 2017.

Mahmudah Umi, dan Siti Fatimah. “How E-Learning Affects Students' Mental Health During Covid-19 Pandemic: An Empirical Study. “*Jurnal Riset Pedagogik*, Vol 4 No. 1 (2020): 117.

Mufarokah, Anisatul. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Teras, 2009.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet V, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Mulyono, Ahmad dan Siskandar. “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Tingkat Stres Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Polimedik Depok. “*jurnal Cendekia*, Vol. 15 No. 1 (2021): 32.

Mush'ab, Muhammad, et.al. Menjaga Kesehatan Mental ditengah Pandemi Covid0-19 Melalui Tazkiyatun Nafs. “*Jurnal Waraqat*, Vol 5 No. 2 (2020):

- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- R. Gilang, K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19, Jawa Tengah*: Lutfi Gilang, 2020.
- Rosyid, Moh Zaiful, et.al. *Prestasi Belajar*, Malang: CV Literasi Nusantara, 2019.
- Saugi, Wildan, dan Hirda Nuraini. Z. R. "Pengaruh Kuliah Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Samarinda. "*Jurnal El Buhuth*, Vol. 02. No. 2 (2020): 125.
- Saragih, Muhamad Nasrun, et.al. "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Peraturan Pesantren Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak Banten. "*Kordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XIX No. 2 (2020): 321.
- Sariani, Novita, et.al. *Belajar dan Pembelajaran*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.
- Sari, Windy Dian dan EE Junaedi Sastradiharja. "Pengaruh Persepsi Faktor Rasional dan Emosional Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lentera Ilmu Kota Tangerang. "*Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1(2019): 117.
- Sastradiharja, EE Junaedi. et.al, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asysyakirin Pinang Kota Tangerang. "*Statement*, Vol. 10 No. 1 (2020): 56.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Shunhaji, Akhmad. "Pembiasaan Positif dan Keteladanan di TK Tadika Puri Jakarta Selatan. "*Andrologi*, Vol. 3 No. 1 (2021): 117
- ; "Syari'at Pendidikan Nilai Kehidupan. "*Andragogi*, Vol. 2 No.2 (2020): 338.
- ; "Metode Pengajaran Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. "*Profesi*, Vol. 5 No. 1 (2016): 37.

- ; “Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur’an. “*Jurnal Mumtaz*, Vol. 1 No. 1 (2017): 38.
- Siskandar, “Keefektifan Pendekatan Cooperative Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. “*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 16 No. 3 (2009): 179.
- Sobandi, dan S. Nurhasanah. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. “*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No.1 (2016): 130.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhartawan, Budi. “Wawasan Al-Qur’an tentang Moderasi Beragama. “*Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 01 No. 2 (2021): 53.
- ; “Etika Pembinaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an. “*Tafakkur Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 1 No. 2 (2021): 109.
- Sunarsih, Wiwin. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach dan Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, Jawa Barat: Adab, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahli Media Press, 2021.
- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Syarifudin, Albitar Septian. “Implementasi Pembelajaran Daring untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak diterapkannya *Social Distancing*. “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 1 (2020): 33.
- Tanrere, Samsul Bahri, et.al. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Mengajar. “*Statement*, Vol. 9 No. 2 (2019): 99.

-----; “Pengaruh Iklim Organisasi dan Gaji Terhadap Kecerdasan Emosional Guru. *“Alim Journal of Islamic Education, Vol. 2 No. 2 (2020): 36.*

Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Yustinus, Semiun. *Kesehatan Mental 1*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.

Wakka, Ahmad. “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran “Pembahasan, Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran. *“Journal Education and Learning, Vol. 01 No. 1 (2020): 82-92.*

Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2005.

Zain, Aswan, dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.